

Pelatihan Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pancasila untuk Guru Sekolah Dasar Negeri di DKI Jakarta

Septian Mukhlis^{1*}, Bramianto Setiawan¹, Gina Asri Ruwaida², Elvina Nur Febriyani¹, Marissa Eva Listiani¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

* Corresponding author: septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id

To cite this article: Mukhlis, S., Setiawan B., Ruwaida, G.A., Febriyani, E.N., Listiani, M.E. (2025). Pelatihan Pendampingan Konsep Pembelajaran Green Economy Guru untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Service in Education (IJCSE)*, 1(1), 47-58.

Articles Information	Abstrak
Received : 05-05-2025 Revised : 10-06-2025 Accepted : 18-06-2025 Published : 20-06-2025	Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter dan kompeten menghadapi tantangan abad ke-21. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran proyek, yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata. Namun, implementasi pembelajaran proyek di sekolah dasar, khususnya di DKI Jakarta, masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah rendahnya kompetensi guru dalam merancang modul proyek yang efektif dan relevan. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan program pelatihan bagi guru guna meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru menyusun modul proyek yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa. Program ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kata kunci: Profil pelajar Pancasila; Karakter siswa; Pembelajaran berbasis karakter; Pengabdian masyarakat; Pelatihan guru.
	Abstract The Pancasila Student Profile aims to shape a generation of young Indonesians with character and competence to face the challenges of the 21st century. Schools play a crucial role in instilling these values through project-based learning, which encourages students to be active, think critically, and solve real-world problems. However, the implementation of project-based learning in elementary schools, particularly in Jakarta, still faces challenges, one of which is the low competence of teachers in designing effective and relevant project modules. To address this, a training program was conducted for teachers to improve their understanding of the Pancasila Student Profile concept and project-based learning. The results showed a significant improvement in teachers' ability to develop innovative project modules tailored to student needs. This program contributes to shaping student character and improving the quality of learning in line with the values of the Pancasila Student Profile. Keywords: Pancasila Student Profile; Student character; Character-based learning; Community service; Teacher training.



1. PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya membentuk generasi muda Indonesia dengan karakter dan kompetensi abad 21, yang menekankan enam dimensi karakter: beriman dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbudristek, 2021). Pembelajaran proyek memungkinkan siswa terlibat aktif, menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata (Karimah Tauhid et al., 2021; Ristiana et al., 2023). Model ini dinilai efektif dalam mengembangkan profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran aktif, kolaboratif, dan pemecahan masalah nyata (Nuraina & Rohantizani, 2023).

Namun, pelaksanaan pembelajaran proyek di sekolah dasar—terutama di DKI Jakarta—masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kompetensi guru dalam merancang modul proyek profil Pelajar Pancasila yang efektif dan inovatif (Astawan et al., 2024). Guru tidak hanya penyampai materi, melainkan fasilitator yang membimbing siswa belajar aktif. Guru idealnya mampu merancang modul proyek yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Syamsuardi et al., 2024; Nuraina & Rohantizani, 2023).

Pelatihan dan pendampingan guru sangat penting dalam memastikan bahwa modul proyek dirancang dan diterapkan secara efektif dalam pendidikan dasar (Kejarcita, 2023; Guru Binar, 2024). Metode pelatihan terbaik mencakup teori, praktik langsung, refleksi, dan pengembangan perangkat ajar berbasis karakter dan keberlanjutan (Setiawan et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila dan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta memfasilitasi penyusunan modul proyek yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran (Ristiana et al., 2023).

Program ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembangunan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis ekologi dan kearifan lokal (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pelatihan modul P5 bagi guru SD sebagai strategi pembentukan karakter unggul yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

2. METODE

2.1. Jenis dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif. Desain kegiatan mengacu pada model *community-based education* yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan peserta, dalam hal ini para guru Sekolah Dasar (Yu, 2025). Model ini dipilih untuk membekali guru dengan keterampilan dalam merancang modul proyek yang efektif dan inovatif, serta dapat diterapkan dalam proses belajar secara kontekstual. memberdayakan guru dalam memahami konsep profil pelajar Pancasila dan menerapkannya dalam proses pembelajaran secara kontekstual. Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan

pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan.

2.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Cililitan 02 Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan penyelenggaraan sehari penuh selama 3 hari dalam seminggu. Pelatihan dan pendampingan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan Maret hingga Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada komitmen sekolah dalam mendukung program pengembangan kemampuan guru dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2.3. Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang mengajar di kelas rendah (kelas 1–3) dan kelas tinggi (kelas 4–6). Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 50 orang, yang terdiri atas guru kelas, guru bidang studi, serta kepala sekolah. Partisipan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kesediaan dan peran strategis mereka dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter dan keberlanjutan di sekolah (Andrade, 2021).

2.4. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap utama. Pada tahap pertama, dilakukan sosialisasi identifikasi kebutuhan secara mendalam berupa wawancara dan pengumpulan data mengenai kurikulum yang diterapkan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru guna memetakan keterampilan yang sudah dan yang perlu dikembangkan oleh guru. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang meliputi pengenalan P5 dan peranannya pada pembelajaran, perancangan modul P5, pengujian materi pelatihan, serta melakukan kolaborasi antar guru untuk merancang kegiatan pembelajaran. Tahap ketiga adalah pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Aktivitas yang dilakukan, di mana peserta mendapatkan bimbingan langsung untuk melakukan observasi dan berdiskusi guna mengevaluasi penerapan perancangan modul P5.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan dan praktik pembelajaran untuk mengetahui perubahan perilaku dan keterampilan guru. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta terhadap efektivitas pelatihan dan pendampingan. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data deskriptif.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman guru tentang konsep

modul P5 melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase kenaikan. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses perubahan sikap, kemampuan aplikatif, serta refleksi peserta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk guru SD Negeri di DKI Jakarta telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sudah di rancang. Hasil yang didapatkan oleh guru mencakup peningkatan pemahaman serta keterampilan guru mengenai modul P5, pengaktualisasian ide-ide kreatif dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, serta terampil dalam memfasilitasi pembelajaran P5 yang sesuai dengan karakteristik siswa. Data diperoleh melalui instrumen pre-test dan post-test, observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

3.1. Peningkatan Pemahaman Konsep Profil Pelajar Pancasila

Pengukuran terhadap peningkatan pemahaman guru tentang konsep profil Pancasila dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test. Lima aspek utama yang dinilai meliputi pemahaman definisi, prinsip dasar, integrasi dalam modul ajar, kemampuan merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek setelah guru mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Tabel 1. Rata-rata hasil pre-test dan post-test pemahaman guru tentang konsep profil pelajar Pancasila

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Persentase Kenaikan (%)
1	Pemahaman definisi profil pelajar Pancasila	57%	89%	32%
2	Pemahaman prinsip dasar profil pelajar Pancasila	51%	86%	35%
3	Integrasi konsep profil pelajar Pancasila dalam modul ajar	49%	82%	33%
4	Kemampuan merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	46%	80%	34%
5	Kesadaran pentingnya pendidikan berkelanjutan	62%	91%	31%

Tabel 1 menunjukkan bahwa aspek pemahaman definisi profil pelajar Pancasila mengalami peningkatan rata-rata sebesar 32%, dari 57% saat pre-test menjadi 89% saat post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdampak positif terhadap pemahaman guru mengenai definisi profil pelajar Pancasila secara detail. Peningkatan dari skor pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan pemahaman guru secara umum saja, tetapi juga memberikan pemahaman guru lebih mendalam mengenai apa saja yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila.

Pada aspek pemahaman prinsip dasar profil pelajar Pancasila, terjadi peningkatan serupa sebesar 35%, dari skor awal 51% menjadi 86%. Sebelum pelatihan, banyak guru yang belum dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip seperti prinsip holistik, prinsip kontekstual, dan prinsip eksploratif dalam konteks pembelajaran yang berbasis Profil Pelajar Pancasila. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas guru-guru mampu menyebutkan prinsip-prinsip tersebut serta memberi contoh pengaplikasiannya dalam pembelajaran nyata siswa.

Untuk integrasi konsep profil pelajar Pancasila dalam modul ajar, skor rata-rata meningkat dari 49% menjadi 82%, atau mengalami kenaikan 33%. Ini mengindikasikan bahwa guru-guru mulai mampu memformulasikan pembelajaran P5 yang mengaitkan kompetensi dasar kurikulum dengan pembelajaran lainnya, misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memberikan pengetahuan serta mengajak siswa untuk mengidentifikasi cerita rakyat dalam proyek kelas.

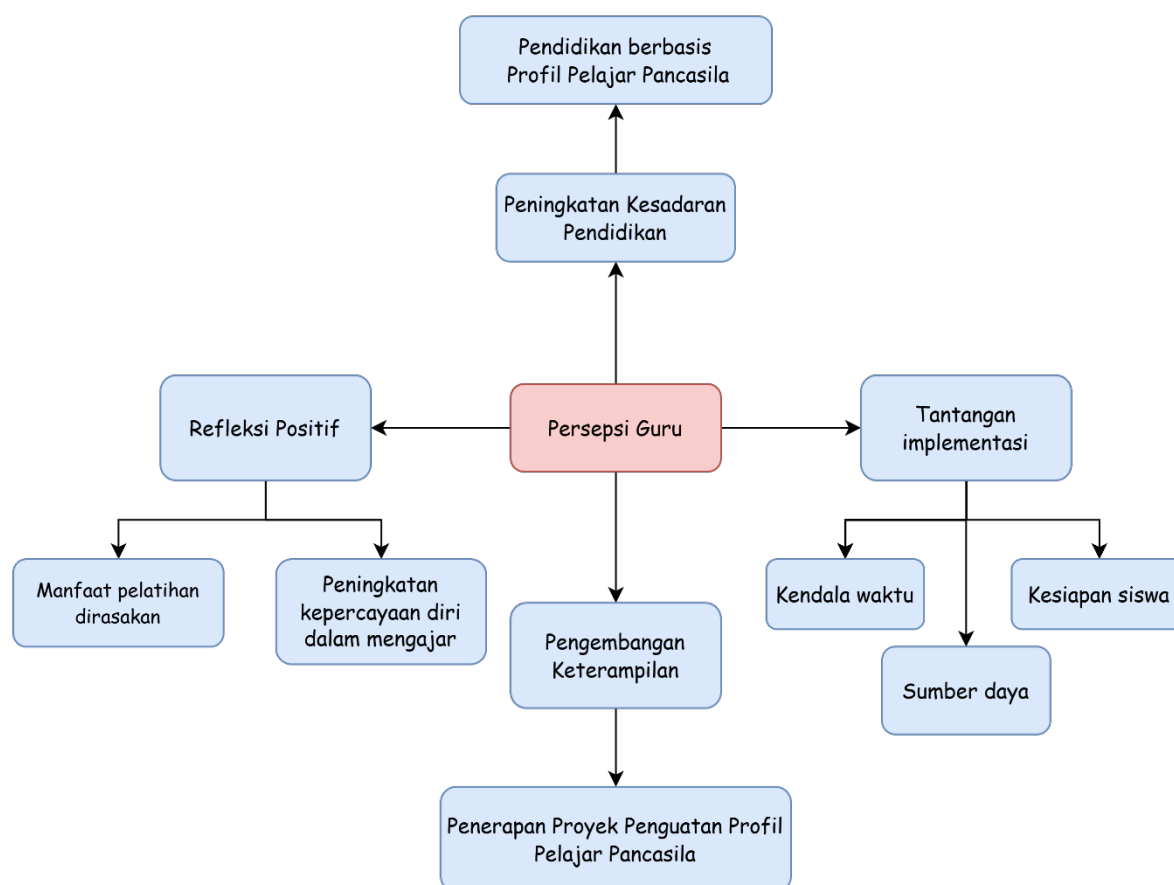
Dalam hal kemampuan merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terjadi peningkatan sebesar 34% dari skor awal 46% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang P5. Sebelumnya, sebagian besar guru mengaku kesulitan mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada konteks pengembangan karakter dan meningkatkan kompetensi siswa. Setelah pendampingan, mereka mampu merancang proyek seperti membuat tanaman hidroponik, eco-brick project, atau kampanye mengenal dan melestarikan seni tradisional yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran.

Aspek terakhir, yaitu kesadaran pentingnya pendidikan berkelanjutan, juga menunjukkan peningkatan positif dari 62% menjadi 91% (kenaikan 31%). Guru mulai memahami bahwa pendidikan berkelanjutan tidak hanya sekadar ajakan moral, tetapi harus diintegrasikan melalui pengalaman belajar konkret yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata peningkatan pada kelima aspek mencapai lebih dari 30%. Ini membuktikan bahwa metode pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terkait pelatihan merancang modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tingkat Sekolah Dasar di SDN 02 Cililitan Jakarta Timur.

3.2. Analisis Tematik

Analisis kualitatif dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses pelatihan dan pendampingan. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari pengalaman para guru selama mengikuti program. Dari hasil analisis, ditemukan empat tema utama yang mencerminkan perubahan sikap, keterampilan, dan refleksi peserta terhadap konsep pembelajaran profil pelajar Pancasila seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil analisis tematik pelatihan merancang modul P5 untuk guru Sekolah Dasar.

3.2.1. Tema 1: Peningkatan Kesadaran Pendidikan melalui Profil Pelajar Pancasila

Sebagian besar guru mengungkapkan adanya perubahan paradigma tentang pentingnya menerapkan pembelajaran Pancasila sejak dini. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru menganggap bahwa pendidikan Pancasila adalah tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saja. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka memahami bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi bagian integral dari semua mata pelajaran. Salah satu guru menyatakan,

"Tugas kami sebagai guru menjadi fasilitator untuk membumikan Pancasila dalam setiap proyek P5. Agar nilai-nilai luhur ini tidak hanya menjadi teks, tapi menjadi perilaku dan juga kebiasaan yang terlibat dalam interaksi dan karya siswa.." (Wawancara, Maret 2025).

3.2.2. Tema 2: Pengembangan Keterampilan Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek

Melalui sesi pendampingan, guru-guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa contoh proyek yang dirancang di antaranya adalah proyek "Eco-Aksi" yaitu pembuatan produk daur ulang yang inovatif. Proyek ini mengolah sampah organik dan sampah anorganik menjadi produk kerajinan. Guru

merasa bahwa metode ini lebih efektif dalam menumbuhkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, bernalar kritis, dan tentunya kreatif pada siswa. Observasi lapangan mencatat bahwa 43 dari 50 guru berhasil menyusun modul ajar berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan secara eksplisit.

3.2.3. Tema 3: Tantangan Implementasi di Kelas

Meskipun pemahaman dan juga keterampilan yang dimiliki guru sudah meningkat, namun beberapa guru menyampaikan persepsi bahwa muncul tantangan dalam pengimplementasikan pembelajaran P5 di kelas. Tantangan utama yang dihadapi seperti halnya keterbatasan waktu karena banyak capaian kurikulum, kurangnya bahan ajar yang ada, serta tingkat kesiapan siswa yang masih kurang. Persepsi guru mengungkapkan,

"Konsepnya sudah kami pahami, tapi saat mempraktekkan di saat pembelajaran kadang sulit karena harus mengejar target capaian kurikulum." (Wawancara, April 2025).

Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan.

3.2.4. Tema 4: Refleksi Positif terhadap Program Pelatihan dan Pendampingan

Secara umum, para guru memberikan umpan balik positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Mereka merasa program ini relevan, aplikatif, dan memberikan manfaat nyata dalam memperkaya praktik mengajar mereka. Hasil kuesioner akhir menunjukkan bahwa 94% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi, baik pada tahap pelatihan maupun praktik di kelas.

3.3. Dokumentasi Kegiatan

Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung, berbagai dokumentasi penting dikumpulkan untuk memperkaya laporan ini dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang implementasi pelatihan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, video simulasi, bentuk modul ajar, dan modul pelatihan. Masing-masing elemen ini berfungsi untuk mendokumentasikan proses pelatihan serta hasil yang dicapai oleh para peserta.

3.3.1. Foto Pelatihan

Selama sesi pelatihan, berbagai foto dokumentasi diambil untuk merekam interaksi antara peserta dan fasilitator. Foto-foto ini menunjukkan suasana diskusi yang hidup dan semangat para guru dalam menerima materi. Beberapa foto menunjukkan guru-guru yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide mengenai implementasi konsep profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Salah satu foto yang menonjol memperlihatkan guru-guru mempresentasikan rancangan modul ajar yang berfokus pada

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana para peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk saling bertukar ide dan metode.



Gambar 2. Suasana diskusi guru dalam pelatihan merancang modul P5

3.3.2. Video Simulasi Pembelajaran

Selain foto, dokumentasi dalam bentuk video simulasi pembelajaran juga diambil untuk mendokumentasikan bagaimana guru mengintegrasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam praktik mengajar. Video ini merekam beberapa guru yang mempraktikkan teknik pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila depan kelompok kecil peserta. Video ini memperlihatkan implementasi yang sangat aplikatif, seperti saat guru memimpin diskusi tentang daur ulang sampah atau mengajarkan siswa cara menanam tanaman menggunakan bahan bekas. Video ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti keberhasilan implementasi tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi para peserta dalam melihat bagaimana pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

3.3.3. Bentuk Modul Ajar

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, modul yang telah dirancang oleh peserta selama pelatihan menjadi salah satu bukti hasil konkret dari pelatihan ini. Modul yang telah dirancang mencerminkan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran yang relevan. Sebagai contoh, dalam modul proyek yang dibuat oleh guru kelas 5, topik "Eco-Aksi" dipilih untuk mengajarkan konsep profil pelajar Pancasila. Modul ajar ini mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan (seperti Project-Based Learning), serta penilaian yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal penerapan profil pelajar Pancasila. Setiap modul ajar juga mencakup langkah-langkah detail tentang cara melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis proyek yang terkait dengan profil pelajar Pancasila, seperti membuat kompos dari sampah organik. Dokumentasi modul ajar ini menjadi bukti bahwa para guru dapat mengintegrasikan konsep profil pelajar Pancasila dalam

pembelajaran mereka dengan efektif dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.



Gambar 3. Contoh modul ajar integrasi konsep P5 dan poster dalam mata pelajaran di sekolah dasar

3.3.4. Modul Pelatihan

Modul pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini juga menjadi bagian penting dari dokumentasi. Modul ini disusun oleh tim pengabdian dan diberikan kepada peserta untuk digunakan sebagai bahan referensi selama dan setelah pelatihan. Modul pelatihan ini berisi materi tentang pengertian dasar profil pelajar Pancasila, prinsip-prinsip keberlanjutan, dan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah dasar. Selain itu, modul ini juga menyediakan panduan praktis tentang cara merancang perangkat ajar yang mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di dalam modul, peserta juga diajak untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pendidikan berbasis karakter yang menumbuhkan kesadaran nilai-nilai Pancasila. Modul ini juga dilengkapi dengan contoh kegiatan pembelajaran yang dapat langsung diterapkan di kelas, seperti proyek yang bisa diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran.



Gambar 4. Cover modul pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan konsep Profil Pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Cililitan Jakarta Timur telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang modul Proyek Perancangan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil analisis kuantitatif melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima aspek utama, termasuk pemahaman definisi profil pelajar Pancasila, prinsip dasar, integrasi dalam modul ajar, kemampuan merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kesadaran akan pendidikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan pada kelima aspek mencapai lebih dari 30%, yang membuktikan efektivitas metode pelatihan berbasis partisipatif.

Melalui analisis tematik, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan perubahan signifikan pada sikap dan keterampilan para guru. Peningkatan kesadaran terhadap Pendidikan Pancasila sebagai nilai pendidikan diakui sebagai hal yang penting oleh mayoritas guru, diikuti dengan pengembangan keterampilan merancang pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pembelajaran tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dari pemangku kepentingan terkait. Di sisi lain, refleksi positif terhadap program ini mencerminkan manfaat nyata dalam praktik mengajar, dengan 94% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran berbasis P5 setelah pelatihan.

Dokumentasi kegiatan, termasuk foto, video simulasi, dan modul ajar, menjadi bukti konkret bahwa para guru tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan pembelajaran berbasis P5 yang relevan dengan nilai-nilai keberlanjutan. Pelatihan dan pendampingan dalam merancang modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru Sekolah Dasar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, serta menciptakan pendidikan yang lebih berkelanjutan di masa depan.

5. REFERENCES

- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Astawan, I. G., Anggreni, N. M. D., Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., & Wahyuni, K. A. (2024). Pengembangan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru-guru sekolah dasar. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/18888>
- Dominata, A. (2023, December). Building a Green School Curriculum from Elementary in Indonesia as an effort to Maintain Environmental Sustainability. In *2nd International Interdisciplinary Conference on Environmental Sciences and Sustainable Developments Education and Green Economy (IICESSD EGE 2022)* (pp. 131-137). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2_21

- Endrayanto, N. (2023, April). Implementation of Collaborative Participative Class to Enhance Students' Engagement and Their Awareness on Environmental Issues and Green Economy. In *Brawijaya International Conference (BIC 2022)* (pp. 410-417). Atlantis Press.
- Guru Binar. (2024). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)*. <https://gurubinar.id/index.php/pelatihan/implementasi-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5/64b6002835f38>
- Karimah Tauhid, A., Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2021). Inovasi sumber belajar berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif di SDN Kabupaten Bogor. *Karimahtauhid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11803>
- Kejarcita. (2023). *Pelatihan guru proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. <https://kejarcita.id/gurucita>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *6 Profil Pelajar Pancasila*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5635708/6-profil-pelajar-pancasila-yang-dirumuskan-kemendikbud-ini-lengkapny/>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Pendidikan karakter berbasis ekologi dan kearifan lokal dalam profil pelajar Pancasila*. <https://www.bappenas.go.id>
- Nuraina, N., & Rohantizani, R. (2023). Pelatihan pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 5(1). <https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/18888>
- Retno, R. S., Yuhanna, W. L., & Utami, S. (2024). Fostering Environmental Awareness Character in Elementary Education Through the Economic Green Living Approach. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2).
- Ristiana, E., Puspitasari, D., Inayah, F., & Junda, M. (2023). Pelatihan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada komunitas belajar SIPATURU. *Jurnal Abdi Negeriku*, 2(2). <https://ojs.unm.ac.id/abdinegeriku/article/view/68729>
- Setiawan, B., Barokah, A., Nugroho, D., Wihara, A. E., & Nurezalita, F. N. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan P5 Berbasis STEM: Workshop Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Kota Bekasi. *Kanigara*, 5(1), 62–70.
- Setiawan, B., Fathurrahman, M., & Arifah, S. N. (2025). Strategi pelatihan guru berbasis karakter dan keberlanjutan dalam penguatan P5. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(1), 55–67.

- Syamsuardi, S., Hiola, S. F., Ahmad, M. I. S., Hajerah, H., Rika, R. K., & Amri, N. A. (2024). Penyusunan modul proyek P5 tema kewirausahaan bagi guru di Polewali Mandar. *Seminar Nasional LPM UNM*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/67520>
- Wakefield, W., Weinberg, A. E., Pretti, E., Merritt, E. G., & Trott, C. (2022). “When I act consciously, I can see a brighter world around me”: Preservice teacher readiness to support transformative sustainability learning. *Environmental Education Research*, 28(11), 1672–1690.
- Windiyan, T., Setiawan, B., Sofyan, D., Gani, R. A., & Iasha, V. (2025). *KURIKULUM CRT BERBASIS ESD: Teori dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Wu, J., & Zhang, K. (2022). How to evaluate the coordination of green economy, education development, and technological innovation? Take China as example. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022(1), 2027636.
- Yu, M. (2025). Community-based education and child development work for migrant children in China: A multi-dimensional citizenship approach. *Chinese Sociological Review*, 57(1), 1–24.
- Zhang, L., Xu, M., Chen, H., Li, Y., & Chen, S. (2022). Globalization, green economy and environmental challenges: State of the art review for practical implications. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 870271.